

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengenal adanya sebuah istilah yang tidak pernah lepas dari kewajiban seorang siswa. Istilah tersebut adalah belajar. Belajar merupakan kata kunci yang paling utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Hintzman (Muhibbin Syah, 2010 : 88-89), “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Jadi menurut Hintzman, perubahan yang disebabkan oleh pengalaman dapat disebut sebagai belajar apabila pengalaman tersebut mempengaruhi individu tersebut. Sedangkan menurut Chaplin (Muhibbin Syah, 2010 : 88) “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari praktik dan pengalaman”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari hasil pengalaman yang berpengaruh pada diri individu.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam belajar. Faktor tersebut yaitu faktor intern dan ekstern dari individu. Faktor intern merupakan faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi kondisi fisik siswa dan kondisi psikis siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, sebagai contoh nyatanya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial bagi seorang siswa adalah masyarakat, teman sebaya dan keluarga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

“Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapus bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaan”. (Kartini Kartono, 1989 : 166)

Kehidupan seseorang dari ia dilahirkan hingga dewasa tidak pernah lepas dari peranan keluarga terutama orang tua. Sifat-sifat orang tua, kebiasaan dalam keluarga, pola asuh orang tua, pengelolaan keluarga, semua itu dapat memberikan dampak baik maupun buruk bagi proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut John Locke, yang dikutip oleh Anas Salahudin (2011 : 83-86), bahwa “anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper avoid of all characters*)”. Jadi, sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sesuai kehendak pendidiknya. Pendidik disini dapat diartikan sebagai orang tua.

Jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berfikir dan kecakapan anak. Seorang anak diibaratkan kertas kosong, dan akan menjadi seperti apa anak tersebut tergantung bagaimana orang tua mengisi kertas kosong tersebut. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola asuh yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak.

Rahim (2005 : 18), menyatakan bahwa, “orang tua hangat demokratis, bisa mempengaruhi anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan suka menantang anak-anak untuk berfikir dan suka mendorong anak-anak mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap dibutuhkan anak sebagai persiapan untuk belajar di sekolah. Pengaruh yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut, karena tanpa dorongan anak itu tidak dapat mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut dengan apa yang dicapainya”.

Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya. Yang menjadi permasalahan utama dalam proses belajar adalah pola asuh orang tua. Apabila orang tua dalam mengasuh anaknya dengan cara yang baik kemungkinan besar anak akan memiliki cara belajar yang baik sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik. Namun apabila orang tua kurang memberikan perhatian atau bimbingannya pada anak saat belajar ada kemungkinan bahwa cara belajar dan hasil belajar anak kurang dari harapan.

Wilayah yang dipilih sebagai tempat penelitian sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh bangunan, pedagang dan merantau, sehingga banyak anak-anak yang sejak dini kurang diperhatikan waktu belajarnya atau orang tua tidak mengawasi waktu belajar anak mereka. Selain itu sebagian siswa yang orang tuanya merantau biasanya ditinggalkan kepada neneknya untuk diasuh. Keterbatasan pengetahuan menyebabkan kesalahan dalam mengasuh anak, sehingga permasalahan belajar pada anak kurang di perhatikan. Ketika cara belajar anak salah maka prestasinya pun kurang dari harapan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Cara Belajar Siswa Kelas V di SDN Kamal 03 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015, guna mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa, namun pada kenyataannya banyak siswa yang salah maupun melalaikan belajar yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.
2. Orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seorang siswa dalam belajar, namun di masyarakat banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar, maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut, yaitu tentang keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan cara belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi : Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara belajar siswa kelas V di SDN Kamal 03 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara belajar siswa kelas V di SDN Kamal 03 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya khasanah pemikiran dalam bidang pendidikan dan

pengajaran, sehingga berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam upaya membimbing dan mengawasi cara belajar anaknya.
- b. Menjadi bahan panduan bagi guru dalam penerapan cara belajar bagi siswa.